

Analisis Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Return on Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Jaya Agra Wattie Tbk

Penulis:

Nadilah¹
M.Rimawan²
Nafisa Nurulrahmatiah³

Afiliasi:

Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi Bima^{1,2,3}

Korespondensi:

nadilah.stiebima21@g
mail.com

Histori Naskah:

Submit: 05-07-2025
Accepted: 11-07-2025
Published: 31-07-2025

Abstrak

Penelitian asosiatif ini di gunakan untuk mengetahui hubungan antara *Total Asset Turnover* (X1), dan *Return on Equity* (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. Instrumen dalam penelitian ini adalah daftar tabel yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat pada laporan laba rugi terdiri dari penjualan, dan laba bersih, dan pada laporan neraca terdiri dari total asset dan total equitas PT. Jaya Agra Wattie Tbk selama 14 tahun mulai dari 2010 sampai 2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Jaya Agra Wattie Tbk selama 14 tahun (2010 - 2023). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan selama 13 tahun dari tahun 2011 sampai tahun 2023. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji Uji *Independent sampel T tes*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sementara *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan, *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: *Total Asset Turnover, Return On Equity.*

Pendahuluan

Persaingan industri di seluruh dunia khususnya di Indonesia sudah sangat ketat karena tidak terhitung banyaknya perusahaan bermunculan dari berbagai industri untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing. Hal ini telah meningkatkan daya saing antar perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan umumnya diukur dari kinerjanya. Kinerja ini dapat diukur melalui laporan keuangan perusahaan yang disusun secara konsisten dari periode ke periode. Melalui laporan keuangan tersebut, para pelaku bisnis maupun investor sama-sama memperoleh informasi yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan adalah relevan jika laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi aktivitas yang dilakukan dan sebagai acuan dalam menetapkan kebijakan perusahaan yang baru untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan (Devi & Rimawan, 2022).

Tujuan Perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba sebanyak - banyaknya. Kinerja Perusahaan dinyatakan baik apabila setiap periode Perusahaan mengalami pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yang sehat berhubungan langsung dengan kinerja Perusahaan yang baik. Pertumbuhan laba adalah perubahan presentase kenaikan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Pertumbuhan laba yang semakin baik, dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik. Pertumbuhan laba bagi Perusahaan sangatlah penting karena merupakan informasi prediksi yang dapat mencerminkan prospek dan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang (Annisa & Wulandari, 2023).

Menurut Prasongko & Hirawati (2021), menyatakan bahwa dalam peningkatan pertumbuhan laba perusahaan harus memperhitungkan pertumbuhan laba yang terjadi di perusahaan tersebut untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Informasi mengenai pertumbuhan laba yang ada, oleh pihak manajemen ditunjukkan melalui laporan keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba yang stabil,



akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Pertumbuhan laba adalah peningkatan presentase keuntungan bisnis. Perubahan profit yang baik menunjukkan bahwa keadaan keuangan perusahaan baik, serta meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja perusahaan dapat membaik seiring meningkatnya profit perusahaan (Gautama & Hapsari, 2016).

Menurut Kasmir (2018), Total Asset Turnover (TATO) disebut juga dengan perputaran aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dengan kata lain, Total Asset Turnover (TATO) adalah untuk mengetahui efektivitas aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan cara membandingkan penjualan bersih dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini akan semakin baik karena perusahaan sudah efektif dalam mengelola aset yang ada. Selain itu juga, Kasmir (2018), menyatakan bahwa standar teori untuk Total Asset Turnover (TATO) sebesar 2 kali perputaran aktiva yang dihasilkan dalam satu periode akuntansi. Selanjutnya jika rasio Total Asset Turnover (TATO) meningkat dan diikuti dengan pertumbuhan laba yang meningkat pula maka perusahaan menunjukkan bahwa sudah efektif dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Artinya jika rasio Total Asset Turnover (TATO) ini semakin tinggi, maka perusahaan dapat menghasilkan penjualan yang lebih besar, sehingga kemampuan untuk memperoleh laba semakin meningkat (Latif, 2023).

Return on Equity (ROE) juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri yang diinvestasikan pemegang saham (Khairusy et al., 2022). Dapat dikatakan juga rasio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bagi para pemegang saham atau dengan kata lain perusahaan mampu mengembalikan apa yang telah diinvestasikan oleh para penanam modal (Lesmana et al., 2022)

PT Jaya Agra Wattie, Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang agribisnis di Indonesia. Kegiatan utama perusahaan Jaya Agra Wattie, Tbk meliputi penanaman, produksi, pengiriman, dan penjualan. PT Jaya Agra Wattie, Tbk mulai melakukan penawaran saham ke publik di mulai dari tahun 2010. Berikut adalah data Penjualan, Total asset, laba bersih dan Total ekuitas PT Jaya Agra Wattie, Tbk selama 10 tahun

Tabel 1. Data Penjualan, Total Asset, Laba Bersih, dan Total Ekuitas pada PT. Jaya Agra Wattie, Tbk Tahun 2014 – 2023 (Data Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

TAHUN	PENJUALAN	TOTAL ASSET	LABA BERSIH	TOTAL EKUITAS
2014	760.611	3.062.490	51.686	1.315.658
2015	658.308	3.368.151	(11.715)	1.289.940
2016	590.138	3.291.116	(225.132)	1.050.319
2017	555.139	3.312.481	(199.929)	839.979
2018	745.508	3.442.393	(300.146)	673.950
2019	723.317	3.489.776	(282.699)	390.121
2020	461.342	3.493.727	(307.643)	244.024
2021	843.195	3.566.231	(178.278)	223.405
2022	971.541	3.589.642	(301.812)	118.404.
2023	896.151	3.656.226	(303.853)	981.581.

Sumber Data : (Data yang diolah tahun 2025

Pada tabel 1 diatas, diketahui bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) yang di proksikan dengan penjualan yang mengalami penurunan pada tahun 2015 - 2020, dan 2023 penurunan ini disebabkan oleh tidak adanya pembelian oleh pihak berelasi pada PT.Jaya Agra Wattie Tbk. Selain itu, variabel *Total*

Asset Turnover (TATO) juga mengalami penurunan pada tahun 2016 karena aset tetap telah diasuransikan terhadap resiko kebakaran, kehilangan, dan kerusakan sehingga dicatat sebagai pertanggungan. dikarenakan aset tetap telah diasuransikan terhadap resiko kebakaran, kehilangan dan kerusakan dengan pertanggungan.

Selanjutnya, variabel Return On Equity (ROE) yang diproksikan dengan laba bersih pada PT.Jaya Agra Wattie Tbk mengalami kerugian sejak tahun 2015 hingga 2023 yang disebabkan oleh fluktuasi harga komoditas yang tidak stabil, dampak pandemi COVID-19, serta kesulitan dalam pengiriman bahan baku dan produk. Penurunan laba juga terlihat pada total equitas, yang menunjukkan kerugian dari tahun 2015 hingga 2022 akibat penurunan pendapatan yang signifikan. Penurunan ini disebabkan oleh pembatasan dan penutupan pasar akibat COVID-19, serta inflasi yang tinggi menyebabkan meningkatnya biaya operasional dan pada akhirnya mengurangi laba bersih Perusahaan.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Sari et al., 2022). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gautama & Hapsari (2016) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Selain itu temuan Khairusy et al. (2022), menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bionda & Mahdar (2017) yang menyatakan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Dengan memahami pengaruh kedua variabel ini, PT. Jaya Agra Wattie Tbk dapat lebih baik dalam mengambil keputusan strategis yang mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan di masa depan. Berdasarkan data diatas maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait permasalahan diatas dengan judul Analisis Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Jaya Agra Wattie Tbk.

Studi Literatur

TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) (X1)

Total Asset Turnover (TATO) atau perputaran total aset adalah rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi total penjualan bersih terhadap total aset dalam suatu periode, yang mencerminkan seberapa efisien aset digunakan dalam kegiatan operasional. Semakin tinggi nilai (TATO), maka semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan. Dalam konteks pertumbuhan laba, (TATO) memiliki hubungan yang signifikan karena efisiensi penggunaan aset cenderung mendorong peningkatan penjualan, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap pertumbuhan laba Perusahaan (Brigham, 2018). Rumus untuk menghitung Total Asset Turnover yaitu:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir, (2018)

RETURN ON EQUITY (ROE) (X2)

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. (ROE) mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan (Houston, 2020).

Secara teoritis, Perusahaan dengan (ROE) yang tinggi menunjukkan kemampuan menghasilkan laba besar dengan menggunakan modal yang relatif lebih kecil. Hal ini menciptakan peluang untuk melakukan reinvestasi laba kedalam kegiatan operasional yang produktif, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan laba dimasa depan (Zutter, 2019). Semakin tinggi (ROE), maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan harga sahamnya pun akan semakin tinggi (Kusumaningrum, 2019). Pengukuran variabel (ROE) adalah sebagai berikut berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : *Brigham*, (2018)

PERTUMBUHAN LABA (Y)

Pertumbuhan laba adalah peningkatan jumlah laba bersih yang diperoleh Perusahaan dari waktu ke waktu, biasanya diukur dalam periode tahunan. Pertumbuhan laba mencerminkan keberhasilan Perusahaan dalam meningkatkan pendapatannya serta mengelola biaya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi, ini dapat diukur dalam bentuk persentase dan menjadi indikator kinerja finansial yang penting (G. Zutter, 2019). Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa suatu Perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan kinerja keuangan Perusahaan dan begitu juga sebaliknya (Rachmawati, 2014). Perusahaan dengan Tingkat pertumbuhan laba yang positif cenderung memiliki daya saing yang lebih tinggi, mampu menarik lebih banyak investor, serta memiliki peluang lebih besar dalam mengakses pendapatan untuk ekspansi bisnis (Kasmir, 2016). Pengukuran variabel Pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}} \times 100\%$$

Sumber: Harahap, (2012)

PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* (TATO), maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan, yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan laba (Harahap, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Yaman & Wie, (2024), Annisa & Wulandari, (2023), dan Syahida & Agustin, (2021), menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah & Mildawati, (2021), Ananda & Hapsari, (2021) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Semakin

tinggi nilai *Return on Equity* (ROE), semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal pemegang saham untuk menciptakan keuntungan. Dalam kaitannya dengan pertumbuhan laba, *Return on Equity* (ROE) berperan penting sebagai indikator efisiensi manajerial dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk mencapai profitabilitas jangka Panjang (Pasha & Anggraeni, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Naimah & Utama, (2020), oleh Ravasadewa & Fuadati, (2018), dan Suleman et al.,(2023) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Mukaram, (2018), dan Riany et al. (2022), menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA.

Total Asset Turnover (TATO) dan *Return on equity* (ROE) adalah dua rasio keuangan penting yang digunakan untuk menilai efisiensi dan profitabilitas suatu perusahaan. Total asset turnover mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan (Rahmawati & Latif, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2018), Suleman et al., (2023) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) maupun *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara simultan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Riyanto (2019) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Jaya Agra Wattie Tbk yang beralamat Jl. Tanah Abang II No.1, RT.2/RW.5 10160 Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia. Jenis Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, (Sugiyono, 2018). Penelitian asosiatif ini di gunakan untuk mengetahui hubungan antara Total Asset Turnover (X1), dan Return on Equity (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

Instrumen dalam penelitian ini adalah daftar tabel yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat pada laporan laba rugi terdiri dari penjualan, dan laba bersih, dan pada laporan neraca terdiri dari total asset dan total equitas PT. Jaya Agra Wattie Tbk selama 14 tahun mulai dari 2010 sampai 2023.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Jaya Agra Wattie Tbk selama 14 tahun (2010 - 2023).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2018), dari populasi diatas maka yang dijadikan sampel yaitu laporan keuangan selama 13 tahun dari tahun 2011 sampai tahun 2023.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengambilan sampel nonprobability sampling. Teknik sampling yang digunakan adalah Non Probability Sampling yaitu Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria dalam penentuan sampel adalah data terupdate dan laporan keuangan yang sudah di audit. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

Dokumentasi

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

Studi pustaka, yaitu alat pengumpulan data dengan cara mengadakan studi pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian, untuk memperoleh bahan kepustakaan terutama teori yang mendukung penelitian ini. Studi Pustaka dalam Penelitian ini menggunakan Jurnal dan Buku.

Dokumentasi, yaitu alat pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan langsung melalui dokumen - dokumen arsip yaitu berupa laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan PT. Jaya Agra Wattie Tbk.

Menurut Sugiyono (2019), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan menggunakan program komputer SPSS Versi 23. Adapun teknik analisis data yang digunakan:

1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan, pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov Test dengan menentukan nilai Asimp.Sig. (2-tailed) (Ghozali 2018).

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi (Ekananda, 2015). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi maka digunakan dasar sebagai berikut:

Jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance $\geq 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas,

Jika nilai VIF > 10 dan nilai Tolerance $\leq 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah suatu gejala dimana residu dari suatu persamaan regresi berubahubah pada suatu rentang data tertentu, pada penelitian ini menggunakan uji Glejser (Ghozali, 2018).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana terdapat hubungan antar error suatu periode dengan error periode lainnya, dan biasanya terjadi pada runtun waktu (time series), pada penelitian ini menggunakan uji Durbin – Watson (DW) (Ghozali, 2016).

2. Analisis regresi linier berganda

Menurut Sugiyono (2014), yang menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan jika nilai variabel independennya adalah minimal 2 variabel. analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat dua hubungan sebab akibat antara variabel atapun menganalisis berapa besar pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Return on Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

a = Bilangan Konstanta

Y = Pertumbuhan laba

X_1 = *Tottal Asset Turnover*

X_2 = *Return on Equity*

3. Koefisien Korelasi dan Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi (R²) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. bila nilai koefisien determinasi (R²) sama dengan nol

artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali, sementara bila R² sama dengan satu artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain, R² = 1, maka semua titik pengamatan berada pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R² nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu (Ghozali, 2018).

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (*Total Asset Turnover* dan *Return On Equity*) secara terpisah terhadap variabel independen (Pertumbuhan laba). Dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan probability sig $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (**Hipotesis ditolak**).
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan probability sig $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (**Hipotesis diterima**).

b. Uji F

Uji f merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh (kelayakan) variabel independen (*Total Asset Turnover* dan *Return On Equity*) secara serentak terhadap variabel dependen (Pertumbuhan laba). Dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, dengan *level of significant* $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (**Hipotesis ditolak**).
- b. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, dengan *level of significant* $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (**Hipotesis diterima**).

Hasil

1. UJI ASUMSI KLASIK

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi yang digunakan valid dan menghasilkan estimasi yang akurat dan dapat diandalkan, dari 14 tahun penelitian maka diperoleh hasil asumsi klasik antara lain :

a. Uji normalitas

Tabel 2. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.58162948
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.145
	Negative	-.168
Test Statistic		.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

(Hasil output spss V 23)

Berdasarkan tabel 2 diatas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diatas, dapat diketahui bahwa *Total Asset Turnover* (X1), *Return On Equity* (X2), dan Pertumbuhan Laba (Y) dengan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0.200 memenuhi syarat distribusi normal >0,05. Artinya asumsi normal terpenuhi.

b. Uji multikoleniaritas

Tabel 3. Hasil uji multikoleniaritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TAT	.996	1.004
	O		
	ROE	.996	1.004

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan nilai Tolerance variable *Total Asset Turnover* (X1), dan *Return On Equity* (X2) lebih besar dari 0,10. Nilai VIF yang diperoleh untuk *Total Asset Turnover* (X2), dan *Return On Equity* (X2), masing – masing <10 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variable independen dalam model regresi tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.294	7.107		1.026	.329
	TATO	-24.354	29.195	-.258	-.834	.424
	ROE	.719	2.101	.106	.342	.739

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Dari tabel 4 diatas menunjukkan nilai signifikansi variabel *Total Asset Turnover* yaitu 0.424 > 0,05, dan nilai signifikansi variable *Return On Equity* yaitu 0.739 >0,05 maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas antar variable independen dalam regresi tersebut.

d. Uji autokorelasi

Tabel 5. Hasil uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993 ^a	.986	.983	.63714	1.311

a. Predictors: (Constant), ROE, TATO

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Berdasarkan informasi pada Tabel 5 diatas, Hasil nilai statistik *Durbin Watson* sebesar 1,311. Untuk $n = 14$ dan $k = 2$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel dengan nilai dU sebesar 1,5507 , $dU < dw < 4 - dU$, sehingga $1,5507 > 1,311 < 2,449$. Maka disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi.

Uji Run Test
Tabel 6. Hasil uji Run test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1.51718
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	7
Total Cases	13
Number of Runs	5
Z	-1.144
Asymp. Sig. (2-tailed)	.253

a. Median

Berdasarkan tabel 6 diatas diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,253 lebih besar dari nilai probabilitas (0,05) ($0,253 > 0,05$), sehingga pada sehingga tidak terjadi autokorelasi.

2. ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Tabel 7. hasil uji regresi linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.993	.864		-1.149	.277
	TATO	3.665	3.567	.040	1.027	.328
	ROE	.874	.034	1.004	25.814	.000

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,993 + 3.665 X1 + 0,874 X2$$

- Nilai konstanta = -0,993 berarti menunjukkan nilai Total Asset Turnover (X1) dan Return On Equity (X2) dianggap konstan, maka nilai dari Pertumbuhan laba turun sebesar -0,993
- Nilai koefisien Total Asset Turnover yaitu sebesar 3.665 artinya setiap kenaikan 1% variabel Total Asset Turnover maka Pertumbuhan Laba mengalami kenaikan sebesar 3.665
- Nilai koefisien Return On Equity yaitu sebesar 0,874 artinya setiap Kenaikan 1% variabel Return On Equity maka Pertumbuhan Laba mengalami Kenaikan sebesar 0,874

3. KOEFISIEN KORELASI DAN DETERMINASI (R2)

Berdasarkan tabel 5 model summary diatas menunjukkan Nilai Koefisien korelasi sebesar 0,993 X 100% = 99,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel TATO, dan ROE terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan laba berkorelasi positif. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,986 X 100% =98,6% menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen (Y) atau dengan kata lain seberapa besar pengaruh total variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Output pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,986 sehingga dapat dikatakan bahwa total pengaruh variabel TATO, dan ROE terhadap pertumbuhan laba dalam penelitian ini sebesar 98,6%.

4. UJI HIPOTESIS

a. UJI T

Tabel 8. Hasil Uji T

1. Pengaruh Total Asset Turnover bbTerhadap Pertumbuhan Laba.

Coefficients^a



Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	-.993	.864		-1.149	.277
	TATO	3.665	3.567	.040	1.027	.328
	ROE	.874	.034	1.004	25.814	.000

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Df = n - k - 1 = 14 - 2 - 1 = 11 dan taraf kesalahan 0,05 uji dua pihak maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,179

Berdasarkan tabel 8 diatas diperoleh nilai sig variable *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,328 lebih besar dari nilai probabilitas (0,05) ($0,328 > 0,05$), dengan nilai t hitung sebesar 1,027 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,179 ($1,027 < 2,179$) sehingga pada variabel *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada PT. Jaya Agra Wattie Tbk (**H1 ditolak**). Ini menunjukkan bahwa Perusahaan tidak efektif dalam mengelola kembali aktiva lancar sehingga perputaran asset semakin lama dan mengakibatkan Perusahaan tidak dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah & Mildawati, (2021), Ananda & Hapsari (2024) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan penelitian yang dilakukan oleh Mei Lindah Tri Mahmudah & Titik Mildawati (2021), menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan karena perusahaan memiliki tingkat perputaran aset yang rendah. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yaman & Wie, (2024), Annisa & Wulandari, (2023), Syahida & Agustin (2021), menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 8 diatas diperoleh nilai sig variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas (0,05) ($0,000 < 0,05$), dengan nilai t hitung sebesar 25.814 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,179 ($25.814 > 2,179$) sehingga pada variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada PT. Jaya Agra Wattie Tbk (**H2 diterima**). Ini menunjukkan bahwa Perusahaan efektif dalam menggunakan modal untuk menghasilkan laba. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan Perusahaan lebih efisien dalam mengelola modal dan menghasilkan lebih banyak keuntungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naimah & Utama, (2020), oleh Ravasadewa & Fuadati, (2018), dan Suleman et al.,(2023) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Mukaram, (2018), dan Riany et al., (2022), menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di sektor tertentu, seperti industri jasa.

b. Uji F

Tabel 9. Hasil uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	290.253	2	145.126	357.497	.000 ^b
	Residual	4.060	10	.406		

Total	294.312	12			
-------	---------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

b. Predictors: (Constant), ROE, TATO

Berdasarkan tabel 9 diatas diperoleh nilai sig variabel *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas (0,05) ($0,000 < 0,05$) dengan nilai F hitung sebesar 357.497 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,982 ($3,982 > 357.497$), sehingga pada variabel *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Jaya Agra Wattie Tbk (**H3 diterima**). Ini menunjukkan bahwa Perusahaan efektif dalam mengelola aktiva lancar dan modal untuk menghasilkan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2018), Suleman et al., (2023), menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara simultan. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2019), Nugroho dan Riyanto (2019), menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada PT. Jaya Agra Wattie Tbk.
2. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada PT. Jaya Agra Wattie Tbk.
3. *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Jaya Agra Wattie Tbk.

Referensi

- Amyum Syahida & Sasi Agustin. (2021). *PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI Amyum Syahida Sasi Agustin Pada era globalisasi di Indonesia saat ini , perusahaan yang bertumbuh semakin pesat sehingga menyebabkan persaingan dalam dunia bisnis semakin kompetitif . Kondisi sepe*.
- Annisa, Q., & Wulandari, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ratio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal*, 6(1), 57–63.
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 4(1), 10–16.
- Brigham, E. F. ; J. F. H. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (Edisi 14).
- Devi, N., & Rimawan, M. (2022). PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT. LIPPO KARAWACI Tbk. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*,
- Diana Ananda & Andriyani Hapsari. (2021). Pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan property and real estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–20.
- Gautama, F. A. J., & Hapsari, D. W. (2016). Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Total Asset Turnover

- (Tato), Dan Debt Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *E-Proceeding of Management*, 3(1), 387–393.
- Ghozali, I. Latan, H. (2012). *Partial Least Square : Konsep, Teknik dan Aplikasi Smart PLS 2.0 M3*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. . (2015). *ANALISIS KRITIS ATAS LAPORAN KEUANGAN*.
- Houston, B. (2020). *return on equity*.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Khairusy, M. A., Nugraha, N., Johan, A., & Mayasari, M. (2022). Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 117–128.
- Kusumaningrum, A. L. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 7(1), 35–40.
- Latif, I. R. & D. V. (2023). the Effect of Total Asset Turnover (Tato) and Return on Equity (Roe) on Profit Growth (Case Study in Pharmaceutical Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange During the Covid-19 Pandemic) Pengaruh. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 6, 1886–1895.
- Lesmana, I., Suprayogi, A., Saddam, M., Busro, M. A., & Saifuddin, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(2), 113–122.
- Naimah, Z., & Utama, S. (2006). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Symposium Nasional Akuntansi IX*, 23–26.
- Nugroho dan Riyanto (2019). *Tato Dan Roe Tidak Berpengaruh*.
- Pasha, M., & Anggraeni, D. (2019). Pengaruh Working Capital to Total Asset (WCTA), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Return on Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba. *Akuntansi Responabilitas Audit Dan Tax*.
- Prasongko, G. A., & Hirawati, H. (2021). *PENGARUH NET PROFIT MARGIN , RETURN ON ASSETS DAN RETURN*.
- Putri, F. K., Rikumahu, B., & Aminah, W. (2018). Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 80–89.
- Rahmawati, I., & Latif, D. V. (2023). Pengaruh Total Aset Turnover (Tato) Dan Return On Equity(Roe) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Masa Pandemi Covid -19). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1886–1895.
- Ravasadewa, R. P., & Fuadati, S. R. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batubara Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(5), 1–15.
- Riany, M., Handayani, W., & Hermawan, I. (2022). Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan

- Laba Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 186–195.
- Safitri, A. M., & Mukaram, M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25.
- Sari, H. D. P., Isnaini, N. F., & Khanida, M. (2022). Pengaruh current ratio (cr), total asset turnover (tato) dan return on equity (roe) terhadap laba pada PT. Nusantara Medika Utama Mojokerto periode tahun 2021-2025. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 61–74.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. alfabeta.
- Suleman, I., Machmud, R., & Dungga, E. F. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(3), 963–974.
- Yaman, H., & Wie, P. (2024). *Pengaruh Current Ratio , Debt to Equity Ratio , Total Asset Turnover , Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022*.
- Zutter, G. (2019). *Principles of Managerial Finance*.